

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

6. 1. Simpulan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peringkat perguruan tinggi yang berstatus BLU berdasarkan nilai efisiensi teknis dan menguji pengaruh pendapatan non layanan, biaya layanan dan kemandirian keuangan terhadap efisiensi teknis perguruan tinggi yang berstatus BLU. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 perguruan tinggi dengan menggunakan data observasi periode 2013-2015. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan DEA untuk mengetahui skor efisiensi teknis dimana digunakan sebagai variabel dependen. Hasil evaluasi tahap pertama diketahui rata-rata perguruan tinggi berstatus BLU periode observasi belum efisien namun pada setiap tahunnya skor efisiensi perguruan tinggi mengalami kenaikan secara keseluruhan. Perguruan tinggi yang efisien secara teknis juga mengalami peningkatan setiap tahunnya yang ditandai dengan bertambahnya jumlah perguruan tinggi BLU yang mencapai skor 1 (efisien). Artinya bahwa adanya peningkatan jumlah perguruan tinggi yang mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya-nya (*input*) dalam menghasilkan *output* secara bertahap ke arah efisien. Selain itu, kondisi inefisien teknis yang di alami perguruan tinggi yang utama didominasi oleh faktor penggunaan *input* mahasiswa dan kedua penggunaan jumlah staf akademik yang berlebih.

Pada tahap kedua, hasil penelitian membuktikan bahwa pendapatan non layanan, biaya layanan dan kemandirian keuangan dapat mempengaruhi efisiensi teknis pada perguruan tinggi berstatus BLU. Pada perguruan tinggi yang berstatus BLU, pendapatan tidak hanya diperoleh melalui proses dari layanan pendidikan yang disebut sebagai pendapatan layanan namun dapat diperoleh

melalui pendapatan non layanan. Penelitian ini menganalisis pendapatan non layanan sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi efisiensi teknis. Hasil pengujian secara empiris membuktikan peningkatan pendapatan non layanan akan ikut meningkatkan efisiensi teknis perguruan tinggi. Pendapatan non layanan sebagai sumber dana yang dapat digunakan secara langsung untuk operasional perguruan tinggi sehingga semakin tinggi pendapatan tersebut perguruan tinggi akan memiliki alokasi yang besar dalam peningkatan efisiensi layanan baik melalui penambahan fasilitas maupun peningkatan kualitas SDM dan lain sebagainya.

Penelitian ini menganalisis biaya layanan sebagai variabel yang turut mempengaruhi efisiensi teknis perguruan tinggi berstatus BLU. Hasil penelitian membuktikan secara empiris bahwa peningkatan biaya layanan akan mempengaruhi peningkatan efisiensi teknis perguruan tinggi berstatus BLU. Dalam hal ini, hasil tersebut bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan dan konsep efisiensi yang disampaikan Farrell (1957) dimana peningkatan biaya akan menurunkan tingkat efisiensi suatu organisasi. Biaya layanan pada perguruan tinggi merupakan unsur-unsur biaya teknis yang penting dan secara langsung berdampak pada tingkat *output* atau capaian kinerja perguruan tinggi yang berkaitan dengan tridharma perguruan tinggi. Ketika biaya layanan ini dikurangi maka akan berdampak pada penurunan kuantitas maupun kualitas *output* perguruan tinggi.

Kemandirian keuangan juga turut dianalisis dalam penelitian ini karena berhubungan dengan konsep BLU itu sendiri dimana instansi yang telah menerapkan PPK BLU diharapkan tidak tergantung terhadap alokasi dana pemerintah baik APBN maupun APBD. Bukti empiris pada penelitian telah menunjukkan bahwa peningkatan kemandirian keuangan akan turut meningkatkan nilai efisiensi teknis perguruan tinggi berstatus BLU. Kemandirian

keuangan yang tinggi akan memudahkan perguruan tinggi memiliki keleluasaan dalam mengatur dan mengelola sumber daya yang dimiliki, meningkatkan kualitas layanan dan mengatur operasionalnya ke arah yang lebih efisien tanpa ada campur tangan yang besar dari pemerintah.

6. 2. Implikasi Hasil Penelitian

Temuan hasil penelitian ini memberi implikasi teoritis terhadap konsep efisiensi. Efisiensi teknis diperoleh tidak serta merta dengan mengurangi seluruh biaya namun harus mempertimbangkan biaya layanan yang menjadi biaya teknis yang langsung berdampak pada *output* atau hasil yang diraih. Selain itu, hasil dari penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengukuran efisiensi teknis pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) khususnya pada pelayanan publik di bidang pendidikan. Variabel *input,output*, pendekatan dan orientasi yang digunakan dalam pengukuran efisiensi dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis terhadap peningkatan efisiensi perguruan tinggi BLU. Beberapa temuan penelitian memberikan informasi dan rekomendasi kepada perguruan tinggi berstatus BLU yang belum efisien untuk meningkatkan efisiensi teknisnya dengan mempertimbangkan jumlah mahasiswa dan program studi yang lebih proporsional serta meningkatkan *output* perguruan tinggi. Selain itu, perlunya perguruan tinggi BLU untuk meningkatkan kemandirian keuangan dengan jalan menggali potensi pendapatan lain seperti pendapatan usaha, kerjasama pihak ketiga, investasi dan lainnya di luar alokasi dana pemerintah tanpa harus membebani mahasiswa guna mencapai efisiensi.

Implikasi berikutnya, hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk monitoring dan evaluasi Direktorat PPK BLU Ditjen

Perbendaharaan Kementerian Keuangan terhadap instansi publik khususnya perguruan tinggi yang telah menerapkan BLU. Selain itu, hasil ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan dalam memperbaiki kinerja efisiensi pada penerapan PPK BLU melalui pendapatan, biaya layanan dan kemandirian keuangan khususnya pada perguruan tinggi BLU.

6. 3. Keterbatasan Penelitian

Adanya keterbatasan data yang kurang terperinci mengenai biaya layanan yang terkait pelayanan terhadap mahasiswa secara langsung pada masing-masing laporan perguruan tinggi mengakibatkan peneliti sulit untuk mengevaluasi lebih mendalam atas faktor penyebab perbedaan hubungan biaya layanan terhadap konsep efisiensi. Kendala lain yaitu mengenai sampel yang digunakan sebagai objek penelitian terbatas sebesar 32 perguruan tinggi dari 79 perguruan tinggi berstatus BLU dan periode observasi data hanya selama 3 tahun karena adanya keterbatasan data dan informasi yang diperlukan sehingga risiko penambahan sampel baru menjadi tinggi. Dengan demikian, penambahan sampel dan penambahan periode observasi akan mempengaruhi konsistensi hasil pengukuran efisiensi dan pengujian regresi.

6. 4. Saran

Penelitian yang memiliki tema yang sama dengan penelitian ini hendaknya dapat menganalisa lebih mendalam terhadap biaya layanan perguruan tinggi dan menambahkan variabel *input* dan *output* yang terkait dengan biaya pelayanan terhadap mahasiswa secara langsung seperti jumlah laboratorium dan jumlah perpustakaan. Hal ini dilakukan agar dapat menjelaskan lebih dalam hubungan biaya layanan terhadap efisiensi teknis pada perguruan tinggi. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan sampel dan menggunakan periode yang lebih panjang sehingga konsistensi terhadap hasilnya dapat lebih diketahui.